

**IMPLIKATUR PADA SURAT KABAR HARIAN *SOLOPOS RADAR*  
SOLO EDISI 20 JANUARI SAMPAI 20 FEBRUARI 2017 DAN  
DIIMPLEMENTASIKAN SEBAGAI BAHAN  
AJAR BAHASA INDONESIA DI SMK**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Progran Studi Strata 1 pada  
Jurusan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

**IWIT HARYANI**

**A310130080**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**IMPLIKATUR PADA SURAT KABAR HARIAN SOLOPOS RADAR  
SOLO EDISI 20 JANUARI SAMPAI 20 FEBRUARI 2017 DAN  
DIIMPLEMENTASIKAN SEBAGAI BAHAN  
AJAR BAHASA INDONESIA DI SMK**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**Iwit Haryai**  
**A310130080**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Drs. Andi Haris Prabawa, M. Hum.**

**NIK. 412**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**IMPLIKATUR PADA SURAT KABAR HARIAN SOLOPOS RADAR  
SOLO EDISI 20 JANUARI SAMPAI 20 FEBRUARI 2017 DAN  
DIIMPLEMENTASIKAN SEBAGAI BAHAN AJAR  
BAHASA INDONESIA DI SMK**

Oleh:

**Iwit Haryani**

**A310130080**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Selasa, 17 Oktober 2017  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

1. Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum.  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Yakub Nasucha, M.Hum.  
(Anggota II Dewan Penguji)



**Prof. Dr. Haryani Joko Prayitno**

**NIK. 196504281993031001**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Oktober 2017

Penulis,  
  
**Iwit Haryani**  
**A310130080**

**IMPLIKATUR PADA SURAT KABAR HARIAN SOLOPOS RADAR  
SOLO EDISI 20 JANUARI SAMPAI 20 FEBRUARI 2017 DAN  
DIIMPLEMENTASIKAN SEBAGAI BAHAN  
AJAR BAHASA INDONESIA DI SMK**

**ABSTRAK**

Penelitian ini mempunyai dua tujuan, (1) Mendeskripsikan bentuk dan makna implikatur pada surat kabar harian *Solopos* radar Solo, (2) Memaparkan Implementasi bentuk implikatur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMK. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik triangulasi *teori* yaitu berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dalam masalah yang dikaji. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa arsip atau analisis dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data metode padan intralingual dan pada ekstralingual. Hasil penelitian ini berupa bentuk dan makna implikatur dalam surat kabar harian *Solopos* radar Solo dan implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK. Wujud implikatur yang terdapat dalam surat kabar harian *Solopos* berupa bentuk dan makna implikatur. Bentuk tuturan yang terdapat dalam surat kabar harian *Solopos* ini meliputi empat aspek, yaitu berita, tanya, perintah dan seru. Makna implikatur yang ditemukan dalam penelitian ini juga bervariasi tergantung pada konteks tuturan. Makna yang ditemukan berupa implikatur kritik, sindiran, ajakan. Penelitian ini bisa dijadikan bahan ajar dalam materi memahami teks berita. Khususnya pada Kompetensi Dasar 3.3 Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan. Guru harus mengintegrasikan serta lebih selektif dalam memilih bahan ajar untuk siswa, sebelum diajarkan kepada siswa, guru harus membaca terlebih dahulu apakah materi tersebut layak atau tidak untuk diajarkan.

Kata kunci: implikatur, bahan ajar, memahami teks berita

**ABSTRACT**

The aims of the study are: 1) to describe the forms and meaning of the implicature in *Solopos Radar Solo* daily newspaper, 2) to reveal the implementation of the implicature in Bahasa Indonesia teaching learning of the vocational high school. It is a qualitative study using triangulation theory based on the assumption which is its reliability facts cannot be examined using one or more theories in the studied case. The technique of collecting data is document analysis. The data are analyzed intralingual and extralingual synchronization data. The result of the study is the form and meaning of the implicature on *Solopos radar solo* daily newspaper and the implementation in teaching Bahasa Indonesia in Vocational High School. The form of the implicature in the daily newspaper is the form and meaning of the implicature. The utterances lies in the daily newspaper including four aspects; those are statement, interrogative, command and exclamation. The meaning the

implicature found in the study is various depending on the utterance context. The meaning found are criticism, irony, and suggestion. The study can be used as teaching material to understand news item, especially in the basic competence 3.3, which is analyzing history text, news item, advertisement, editorial/opinion, and fiction in a novel either spoken or written. Teacher must integrate and be selective in selecting teaching material for students before teaching it to the students. Teachers also must learn whether the material is suitable or not to be delivered.

Keywords: implicature, teaching material, understand news item

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki beragam ciri dan fungsi yang disesuaikan dengan penggunaannya dalam masyarakat. Soeparno (2002:1) menjelaskan bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda ujaran arbitrer (manasuka) yang konvensional dan bersifat sistemik (terdiri dari subsistem- subsistem) sekaligus sistematis (memiliki kaidah yang teratur). Peran bahasa dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi antar manusia, baik individual ataupun kelompok.

Kajian tentang bahasa sendiri takkan lengkap tanpa mengkaji percakapan yang merupakan bentuk penggunaan bahasa paling umum sekaligus begitu integral dalam pemahamannya. Hal ini membuat penutur secara tidak langsung melakukan kesepakatan dengan mitra tutur dalam memilih ujaran yang akan digunakan atau menyamakan praanggapan terlebih dahulu sehingga komunikasi menjadi lebih efektif meskipun tuturan yang digunakan tidak sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan. Dengan demikian konsep tuturan dalam suatu komunikasi merupakan tataran yang sederhana, tetapi pembelajaran keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan karena menjadi rumit saat dikaitkan dengan masalah pragmatik (cara pemakaian bahasa).

Salah satu kajian bahasa yang dapat mengakomodir penggunaan bahasa yang “keluar” dari kaidah struktural bahasanya, dan mengedepankan konteks penggunaannya, adalah kajian pragmatik dan analisis wacana. Dalam kajiannya, kedua bidang kajian ini mengedepankan aspek kebahasaan yang berkaitan dengan aspek luar dari bahasa itu sendiri. hal itu bisa berupa kondisi

sosial, politik, ekonomi, budaya, dan sebagainya yang berpengaruh terhadap penggunaan bahasa itu sendiri. Inilah yang dinamakan konteks bahasa. Kajian ini sangat lumrah kita temukan pada praktik-praktik komunikasi sehari-hari atau percakapan antara penutur dan petutur.

Levinson (dalam Tarigan, 1986:33) pragmatik adalah telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa, dengan kata lain: telaah mengenai kemampuan pemakaian bahasa menghubungkan serta menyetarakan kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat. Konteks tersebut mampu tergramatisasi dan terkondifikasi sehingga tidak dapat dilepaskan dari struktur bahasanya. Levinson dalam (Tarigan 1986: 33) Pragmatik adalah telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa, dengan kata lain: telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta menyetarakan kalimat- kalimat dan konteks- konteks secara tepat. Konteks tersebut mampu tergramatisasi dan terkodifikasi sehingga tidak dapat dilepaskan dari struktur bahasanya. Dari definisi yang dikemukakan ini, kita bisa memahami bahwa pragmatik adalah suatu cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dan penggunaannya dengan mengaitkan pada konteks kebahasaan.

Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu (Nadar, 2009:2). Menurut Yule (2006:5) Pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk- bentuk linguistik dan pemakaian bentuk- bentuk itu. Diantara 3 (tiga) bagian perbedaan ini hanya pragmatik sajalah yang memungkinkan orang ke dalam suatu analisis. Manfaat belajar bahasa melalui pragmatik ialah bahwa seorang dapat bertutur kata tentang makna yang maksudkan orang, asumsi mereka, maksud atau tujuan mereka, dan jenis- jenis tindakan (sebagai contoh: permohonan) yang mereka perhatikan ketika mereka sedang berbicara. Kerugian yang besar adalah bahwa semua konsep manusia ini sulit dianalisis dalam suatu cara yang konsisten dan objektif.

Salah satu kajian pragmatik adalah implikatur. Kita pahami bahwa di setiap praktik percakapan akan senantiasa hadir sebuah maksud dari percakapan si penutur dan petutur. Maksud-maksud yang ditampilkan dalam percakapan tersebut sangat berbeda dengan struktur bahasa yang digunakan. Dalam kondisi tersebut, suatu maksud penggunaan bahasa sering kali menyimpan suatu maksud tersembunyi di balik penggunaan bahasa secara struktural. Pada kondisi inilah kajian pragmatik implikatur percakapan sangat tepat untuk digunakan. Istilah implikatur dipakai untuk menerangkan apa yang mungkin diartikan, disarankan, atau dimaksudkan oleh penutur yang berbeda dengan apa yang sebenarnya yang dikatakan oleh penutur.

Percakapan seseorang pembicara mempunyai maksud tertentu ketika mengucapkan. Maksud yang terkandung didalam ujaran itu disebut implikatur (Kushantanti, 2005:106). Dapat dikatakan bahwa implikatur merupakan tujuan yang terkandung dalam percakapan yang bukan bagian dari tuturan, karena mereka tidak memiliki hubungan yang mutlak. Percakapan pada hakikatnya adalah peristiwa berbahasa lisan antara dua orang partisipan atau lebih yang pada umumnya terjadi dalam suasana santai maupun formal. Percakapan merupakan wadah yang memungkinkan terwujudnya prinsip-prinsip Pragmatik dalam peristiwa berbahasa. Untuk itu perlu memahami implikatur percakapan, agar apa yang diucapkan dapat dipahami oleh lawan tutur.

Pembelajaran bahasa yang kurang menyenangkan bagi siswa menjadi salah satu kendala dalam pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran bahasa, yaitu kemasam bahasa yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurang menarik. Misalnya kehalusan bahasa yang digunakan, kesantunan dalam bertutur sapa, sikap dan keramahan guru, serta wawasan kebahasaan dan sastra guru dalam penerapannya masih belum terkuasai dengan baik. Oleh karena itu, guru yang kurang baik dalam berbahasa secara otomatis akan sulit menerapkan pemakaian bahasa Indonesia dengan baik pula kepada siswa.

Penelitian ini secara khusus meneliti tentang implikatur pada surat kabar *Solopos* edisi 20 Januari sampai 20 februari 2017. Dalam hal ini, surat



kabar adalah sebagai media perantara informasi tersebut agar bisa sampai tujuan disampaikannya informasi tersebut. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan oleh masyarakat melalui percakapan pada surat kabar harian *Solopos* sangat menarik untuk dikaji secara mendalam. Dalam penelitian ini, penulis mengangkat judul “Implikatur pada Surat Kabar Harian *Solopos* Radar Solo Edisi 20 Januari sampai Februari 2017 dan implementasinya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMK”.

Penelitian ini diimplementasikan ke dalam materi ajar Bahasa Indonesia untuk SMA/SMK kelas XII dengan Kompetensi Inti 3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban. Kompetensi Dasar 3.3 Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan. Dengan demikian, diharapkan media surat kabar dapat menambah pengetahuan serta mengembangkan potensi bagi murid dalam proses pembelajaran siswa SMK. Penulis memilih surat kabar *Solopos* karena surat kabar tersebut wilayah publikasinya sangat luas. Dalam hal ini percakapan dibalik tuturan pada surat kabar *Solopos* edisi Januari sampai Februari 2017 dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam bidang kebahasaan.

Dewi, Inneke Indra (2008) *Journal Lingua Cultura* Vol 2 No. 1 dengan judul “*Presuppositions And Implicatures In Comic Strips*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pengandaian, implikatur, serta untuk melihat maksim dilanggar atau dilanggar dalam komik strip yaitu apakah ada miskomunikasi antara karakter dalam komik. Persamaan penelitian Dewi dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang implikatur. Perbedaan penelitian Dewi (2008) dengan penelitian ini menggunakan data dari 3 komik, yaitu *Peanuts*, *Andy*, dan *Tintin* sedangkan penelitian

menggunakan data dari Surat Kabar Harian *Solopos* Edisi Januari sampai Februari 2017.

Penelitian Nugraheni (2011) “implikatur percakapan tokoh wanita dan tokoh laki- laki dalam film *Harry Potter dan The Goblet of Fire*” yang berisi membahas tuturan yang dituturkan oleh tokoh- tokoh dalam film *Harry Potter dan The Goblet of Fire*. Persamaan penelitian Nugraheni dengan penelitian ini adalah sama- sama meneliti tentang implikatur. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek kajian. Penelitian Nugraheni lebih memfokuskan implikatur percakapan tokoh wanita dan tokoh laki- laki dalam film *Harry Potter and The Goblet of Fire* sedangkan penelitian ini memfokuskan bentuk dan makna implikatur pada surat kabar harian *Solopos*.

Sudarsono, Sheila (2012) *Journal Indonesian Journal of Applied Linguistics* Vol 1 No. 2 dengan judul “*Conversational Implicature Of The Presenters In Take Me Indonesia*”. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari implikatur percakapan yang digunakan oleh para presenter dalam sebuah acara perjodohan di salah satu stasiun televisi swasta, *Take Me Out Indonesia*. Persamaan penelitian Sheila (2012) dengan penelitian ini yakni tentang implikatur. Perbedaan Sheila dengan penelitian ini yaitu pada percakapan yang digunakan presenter dalam sebuah acara perjodohan di salah satu stasiun televisi swasta, *Take Me Out Indonesia* sedangkan dalam penelitian ini menggunakan bentuk dan makna implikatur pada Surat Kabar Harian *Solopos* Edisi 20 Januari hingga 20 Februari 2017.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan metode kualitatif. Moleong (2007: 6) berpendapat penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh objek, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kalimat dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Data dalam penelitian ini berupa arsip atau dokumen kumpulan harian surat kabar *Solopos* edisi 20 Januari sampai 20 Februari 2017.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002:107). Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2007:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini berupa data bentuk dan makna tuturan implikatur pada surat kabar harian *Solopos* radar Solo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah arsip atau analisis dokumen. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa surat kabar. Pengumpulan data dikerjakan dengan mengumpulkan data yang berupa dokumen surat kabar harian *Solopos* edis 20 Januari sampai 20 Februari 2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data metode padan intralingual dan padan ekstralingual. Dalam pelaksanaan penelitian penerapan metode ini dalam tahap analisis data hanya terdapat data yang dihubungkan- bandingkan telah tersedia. Oleh karena itu, pengumpulan data yang diperoleh juga sangat penting.

### **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Hasil Penelitian**

Penelitian ini tidak terikat oleh tempat dan waktu karena data yang diperlukan berupa surat kabar. Objek penelitian yang diteliti berupa kalimat-kalimat yang mengandung implikatur yang berada dalam harian surat kabar *Solopos* Radar Solo. Disinilah peneliti bertugas untuk meneliti kalimat mana saja yang mengandung implikatur sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Penulis Surat Kabar Harian *Solopos* tidak diketahui siapa yang menulis berita tersebut. Hal ini dilakukan agar pengarang terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Setiap penulis memiliki gaya bahasa atau gaya tulisan yang berbeda-beda. Namun, semua berita yang ditulis dengan gaya dan bahasa apapun harus ingat bahwa tulisan tersebut dapat diterima dan ditangkap maknanya dengan baik oleh masyarakat.

Berdasarkan analisis pada surat kabar harian *Solopos* edisi 20 Januari sampai dengan 20 Februari 2017 diperoleh hasil berupa bentuk implikatur dan makna yang tersirat di dalamnya. Fokus penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan. Dengan demikian, analisis mengenai implikatur yang difokuskan pada 1) bentuk tuturan yang terdapat dalam surat kabar harian *Solopos*, 2) makna implikatur yang terdapat dalam surat kabar harian *Solopos*

Bentuk tuturan yang terdapat dalam surat kabar harian *Solopos* ini meliputi empat aspek, yaitu berita, tanya, perintah dan seru. Makna implikatur yang ditemukan dalam penelitian ini juga bervariasi tergantung pada konteks tuturan. Makna yang ditemukan berupa implikatur kritik, sindiran, ajakan.

### **3.1.1 Bentuk Implikatur pada Surat Kabar Harian *Solopos* Radar Solo**

Bentuk tuturan yang terdapat dalam surat kabar harian *Solopos* Radar Solo akan dijabarkan berdasarkan data di bawah ini.

#### **3.1.1.1 Berita**

Berita atau deklaratif adalah bentuk tuturan yang berupa kalimat berita yang digunakan oleh pembicara atau penulis untuk merespon sehingga isinya merupakan berita bagi pendengar atau pembacanya (Sulistyaningtyas, 2013:39).

Data 1

**“Selain memeriksa perangkat desa, penyidik KPK juga memeriksa sejumlah PNS dan kalangan swasta dalam pengusutan kasus dagang jabatan.” (Dt 1, SP 20 Januari '17)**

Data di atas menunjukkan kalimat berita. Tuturan tersebut ditandai dengan kalimat yang menyatakan bahwa penyidik KPK selain memeriksa perangkat desa juga memeriksa sejumlah PNS dan pegawai swasta lainnya yang terlibat kasus dagang jabatan. Pengusutan ini dilakukan karena diduga ada kecurangan atau menjurus ke ranah korupsi dengan motif menjual belikan jabatan.

Data 2

**“Proyek rehab gedung menggunakan dana aspirasi DPRD Klaten Rp 200 juta. Pembangunan dimulai pada awal Desember 2016. Capaian rehab pembangunan saat ini berkisar 50 persen. Kusmanto mengakui dana pembangunan gedung serbaguna berasal dari dana aspirasi DPRD Klaten. Namun, dia enggan menyebutkan nama anggota DPRD Klaten yang menyalurkan dana aspirasi tersebut. “dana saya terima dan saya laksanakan apa adanya”. Ungkapnya.(Dt 2, SP 20 Januari’17)**

Data(2) menunjukkan implikatur berita. Dinyatakan dengan perkataan Kusmanto mengakui dana pembangunan gedung serbaguna berasal dari dana aspirasi DPRD Klaten. Proyek gedung menggunakan dana aspirasi DPRD sebesar 200 juta. Pembangunan itu dimulai awal Desember 2016 dan capaian rehab saat ini baru 50%.

Data 3

**“Kepala Biro Humas KPK Febri Diansyah tidak membeberkan secara mendetail mengenai pengembangan kasus di Klaten. Dia mengatakan pada Kamis penyidik memeriksa 17 saksi dalam kasus dugaan jual beli jabatan yang menjerat Sri Hartini dan mantan kepala Seksi(Kasi) SMP Disdik Klaten Suramlan. Jumlah total saksi yang hingga kini dimintai keterangan sekitar 60 orang.” (Dt 2, SP 20 Januari ’17)**

Data (3) menunjukkan implikatur berita. Tuturan di atas menjelaskan bahwa Kepala Biro Humas KPK tidak membeberkan secara detail tentang pengembangan kasus di Klaten. Dia hanya mengatakan bahwa sudah ada pemeriksaan 17 saksi dalam kasus dugaan jual beli jabatan yang menjerat Sri Hartini dari penyidik KPK yang melibatkan saksi keterangan sekitar 60 orang.

### 3.1.1.2 Tanya

Kalimat interogatif adalah kalimat yang isinya meminta agar pendengar atau orang yang mendengar kalimat untuk menjawab secara lisan (Chaer, dalam Sulistyanyingsih, 2013:21).

Kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan sesuatu. Secara formal kalimat tanya ditandai oleh kehadiran kata tanya, seperti ‘apa’, ‘siapa’, ‘berapa’, ‘kapan’, dan ‘bagaimana’ dengan atau tanpa pertikel, ‘-kah’ sebagai penegas (Alwi, dalam Sulistyanyingsih, 2013:21).

Data 1  
“memperketat ormas ini minimal **statusnya apa**, ormas yang sifatnya nasional harus punya cabang 60 persen di provinsi atau ormas yang levelnya di kabupaten/ kota **siapa pengurusnya**, mau terima asas **Pancasila atau tidak**, kalau terima ya *clear*, “ujarnya. (Dt 01, SP 8 Februari ’17)

Data di atas menunjukkan kalimat tanya, dibuktikan dengan kalimat memperketat ormas ini minimal status apa, Ormas yang sifatnya nasional harus punya cabang 60 persen di provinsi atau ormas yang levelnya di kabupaten/ kota siapa pengurusnya, mau terima asas pancasila atau tidak?. Dari kalimat tersebut menunjukkan kalimat tanya yang membuat pembaca menjawab lisan atau non lisan.

### 3.1.1.3 Seru

Bentuk tuturan berupa kalimat seru atau dikenal juga dengan kalimat interjeksi. Bisa digunakan untuk menyatakan perasaan kagum atau heran. Bentuk tuturan berupa kalimat seru juga digunakan untuk menyatakan emosi atau perasaan batin yang secara tiba-tiba. Misalnya, rasa terkejut, marah, kagum, gemas, kecewa, sedih, cemas, takut, tidak suka, benci, iba dan sebagainya.

Data 1  
“**Dulu waktu ditawarkan oleh Pemprov Kaltara enggak ada yang tertarik. Tapi Pak Gubernur (Ganjar Pranowo) melihat potensi yang dimiliki daerah itu langsung meminta langsung kepada Pemprov Kaltara untuk digunakan sebagai lokasi transmigrasi warga Jateng.** Ternyata, pilihan itu tepat, “beber Wika. (Dt 01, SP 21 Januari ’17)

Data diatas menunjukkan kalimat seru, ditandai dengan kalimat dulu waktu ditawarkan oleh Pemprov Kaltara enggak ada yang tertarik. Tapi Pak Gubernur (Ganjar pranowo) melihat potensi yang dimiliki daerah itu langsung meminta langsung kepada Pemprov Kaltara untuk digunakan sebagai lokasi transmigrasi warga jateng.

Data 2  
**“daging yang kami sita dari warga terbukti positif mengandung spora bakteri antraks,** “jelasnya. (Dt 02, SP 23 Januari '17)

Data (2) menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengandung kalimat seru. Dapat dibuktikan dengan kalimat daging yang kami sita dari warga terbukti positif mengandung spora bakteri antraks. Tuturan diucapkan dengan nada marah dan kecewa karena menereka menjumpai daging yang tidak layak konsumsi beredar dipasaran.

Data 3  
**“di dalam pelaksanaan, perusahaan semestinya sudah bisa menghitung waktu dan volume pekerjaan secara terperinci. Tetapi, ini kenapa selesai jauh dari target,** “ urai dia. (Dt 03, SP 23 Januari '17)

Data di atas menjelaskan bahwa kekecewaan pejabat Klaten terhadap perusahaan yang membangun masjid Agung tidak bisa menghitung waktu dan volume pekerjaan secara terperinci dan penyelesaiannya jauh dari target. Kalimat tersebut menunjukkan kalimat seru.

#### **3.1.1.4 Perintah**

Bentuk tuturan yang kalimatnya berisi meminta pendengar atau pembaca itu memberikan tanggapan baik berupa tindakan atau perbuatan yang diharapkan penulis

Data 1

**“Seluruh kepala daerah agar megubah pola pikirnya yang selama ini (sebelum keluarnya PP dan peraturan menteri) dalam pengisian jabatan itu memang sangat tergantung dan ditentukan oleh wali kota, bupati, maupun gubernur yang terpilih. Kata Asman.”** (Dt 1, *SP* 20 Januari '17)

Data (1) menunjukkan kalimat perintah. Dibuktikan dengan tuturan Asman, yang meminta seluruh kepala daerah agar mengubah pola pikirnya yang selama ini (sebelum keluarnya PP dan peraturan menteri) dalam pengisian jabatan itu memang sangat tergantung dan ditentukan oleh wali kota, bupati, maupun gubernur yang terpilih. Karena kepala daerah kurang tegas menghadapi warga yang pola pikirnya belum maju atau belum berkembang.

### **3.2 Makna Implikatur Pada Surat Kabar Harian *Solopos Radar Solo*.**

#### **3.2.1 Makna Implikatur Sindiran**

Sindiran berisi pertanyaan yang mengandung maksud dan cemooh, mencela, atau mengejek, menyindir orang lain yang disampaikan tidak secara langsung.

Data 1

**“Abdul Muslih, mengatakan indikasi **ketidakberesan proyek pembangunan sudah ada sejak awal masjid tersebut dibangun.** Sejak awal masjid dibangun, kami sudah menyuarakan pembangunan itu tidak sesuai dengan RPJMD. Tetapi, itu tetap dibangun. Kami menduga ada unsur rekayasa. (Dt 7, *SP* 23 Januari '17)”**

Data di atas menunjukkan makna impliatu sindiran. Ditandai dengan tuturan Abdul Muslih yang mengatakan bahwa proyek pembangunan masjid sudah tidak beres sejak tahap awal pembangunan berlangsung. Diduga ada praktik rekayasa didalamnya karena pembangunannya melenceng dari tanggal yang sudah ditargetkan. Kalimat tersebut menyatakan tidak jujur dan ada



kecurangan dalam melaksanakan pembangunan sehingga kalimat tersebut termasuk makna sindiran.

Data 2

**“Dia menyebut beberapa kasus di antaranya kasus pemutakhiran data kependudukan Dispendukcapil Klaten pada 2008, kasus buku ajar 2004, proyek bantuan prasarana dasar permukiman pada 2004 senilai Rp 7,37 miliar, dan bantuan hibah di Badan (BPDB) Klaten pada 2013 senilai Rp 44,7 miliar.”** (Dt 8, *SP* 23 Januari 17)

Data di atas dapat dijelaskan bahwa tuturan yang disampaikan oleh Deddy merupakan makna implikatur sindiran, dengan ditandainya tuturan deddy yang mengungkapkan bahwa kasus-kasus yang terjadi sebelum kasus ketidakberesan pembangunan masjid sampai kasus pengkorupsian buku ajar 2004 dan data kependudukan Dispendukcapil.

Data 3

**“Tri Mulyono, menuturkan limbah cair itu sangat mengganggu warga karena baunya dan warna airnya. Limbah bagi pertanian, kata dia, berdampak pada susahnya pengolahan tanah dan turunya produktivitas padi.”** (Dt 17, *SP* 4 Februari '17)

Data di atas menunjukkan makna implikatur sindiran. Dibuktikan dengan tuturan Tri Mulyono, bahwa limbah cair itu sangat mengganggu warga setempat karena bau dan warna airnya. Limbah bagi pertanian berdampak negatif karena susahnya kurangnya tempat untuk membuang limbah tersebut. Tuturan tersebut termasuk menyindir manajemen pabrik agar supaya membuang limbahnya jangan ke pemukiman warga karena limbah tersebut mengandung zat kimia yang berbahaya bagi kesehatan. Limbah itupun juga mencemari sawah lebih dari 50 hektare. Para petani sangat mengeluh, bahkan tidak berani mengonsumsi beras hasil panen.

### 3.2.2 Makna Implikatur Kritik

Kritik merupakan tuturan yang bertujuan untuk memberikan tanggapan atau masukan kepada lawan tutur guna mewujudkan tujuan yang lebih baik lagi.

Data 1

“Transmigran dari Jateng yang ditempatkan **di sana tidak boleh menjual lahannya. Mereka wajib mengelola lahannya minimal 20 tahun**, “sambung Kepala Bidang Penempatan Tenaga Kerja dan Transmigrasi Disnakertransduk Jateng, Ahmad Azis.” (Dt 3, SP 21 Januari '17)

Data (1) menunjukkan bahwa pernyataan Ahmad Azis merupakan makna implikatur kritik. Dibuktikan dengan tuturan Ahmad Azis transmigran dari Jateng yang ditempatkan di sana tidak boleh menjual lahannya. Mereka wajib mengelola lahannya minimal 20 tahun. Ahmad Azis memberi tanggapan bahwa lahan tidak boleh dijual untuk transmigran yang dari Jateng. Sehingga warga wajib mengelola lahannya minimal 20 tahun.

Data 2

“Irianto Lambrie menyatakan pada program tol laut ini kapal akan mengangkut kebutuhan pokok masyarakat pada kedua pulau yang berbatasan langsung dengan Negeri Sabah, Malaysia. **Namun, dia mengaku juga mengusulkan penambahan rute tol laut ke daerah itu dari dan ke Makassar, Sulawesi Selatan (Sulsel).**” (Dt 4, SP 21 Januari '17)

Berdasarkan data (2) menunjukkan bahwa pernyataan Irianto Lambrie merupakan makna implikatur kritik. Dibuktikan dengan tuturan Irianto Lambrie mengaku juga mengusulkan penambahan rute tol laut ke daerah itu dari dan ke Makassar, Sulawesi Selatan (Sulsel). Harapannya selain mengangkut kebutuhan pokok dari Surabaya dan Makassar, juga untuk mengangkut komoditas unggulan Provinsi Kaltara ke daerah tersebut. Kalimat tersebut merupakan kalimat yang memberi masukan kepada masyarakat.

Data 3

**“Menanggapi keinginan Hartini “bernyanyi” atas sejumlah kasus dugaan korupsi, Pelaksanaan Tugas (Plt) Bupati Klaten Sri Mulyani mempersilakan Hartini melakukan hal itu. “mangga saja, Bu Hartini mau seperti itu mangga saya persilakan. Ya itu haknya Bu Hartini,” kata Mulyani saat ditemui Espos, Minggu. (Dt 03, SP 23 Januari’17)**

Data diatas menunjukkan makna implikatur kritik. Dibuktikan dengan tuturan Mulyani menanggapi keinginan Hartini atas sejumlah kasus dugaan korupsi. Mulyani mempersilakan Hartini melakukan hal itu “*mangga* saja” itu haknya bu Hartini. Dengan berkata seperti itu Mulyani sangat sadis kepada bu Hartini bahwa bu Hartini telah melakukan korupsi. Komisi Pemberantasan Korupsi telah menetapkan Hartini sebagai tersangka karena kasus dugaan jual- beli jabatan di Pemkab Klaten.

### 3.2.3 Makna Implikatur Ajakan

Ajakan adalah tuturan yang mengandung makna ajuran, menghimbau, undangan, permintaan agar untuk melakukan sesuatu.

Data 1

**“Ia menyatakan siap jika sewaktu-waktu dimintai keterangan terkait pembangunan menara tersebut. Semua sudah menyatakan *clean*. Pembangunan tahap I, II, dan III juga lancar. Hanya kebetulan ini yang tahap IV saja.” (Dt 2, SP 23 Januari ’17)**

Data (1) tersebut menunjukkan bahwa pernyataan Mursyid merupakan makna implikatur ajakan. Dibuktikan dengan tuturan Mursyid memastikan tak ada korupsi proyek pembangunan menara. Ia juga bersedia untuk diperiksa kapanpun waktunya. Pembangunan sebelumnya juga lancar hanya pembangunan tahap IV yang bermasalah. Kalimat tersebut menghimbau masyarakat untuk siap kalau sewaktu- waktu dimintai keterangan oleh pihak pembangunan menara.

Data 2

**“Joko menjelaskan pelaksanaan UMK harus dipantau untuk mengetahui sejauh mana perusahaan di Boyolali mematuhi ketetapan Gubernur Jateng terkait nilai UMK 2017.”** (Dt 20, SP 8 Februari '17)

Data ke 2 menunjukkan makna implikatur ajakan karena dinyatakan dengan tuturan Joko, pelaksanaan UMK harus dipantau sejauh mana perusahaan di Boyolali mematuhi peraturan dan ketetapan Gubernur terkait nilai UMK 2017. Joko mengajak masyarakat untuk memantau dalam perusahaan di Boyolali sudah sejauh mana mematuhi ketetapan Gubernur.

Data 3

**“Juniman, mengingatkan pemerintah berhati-hati memilih waktu untuk menaikkan harga barang dan jasa yang masuk ke dalam kategori *administrated price*. Waktu yang pas bagi pemerintah pada saat inflasi rendah, biasanya pada saat panen raya, setelah Lebaran.”** (Dt 4, SP 2 Februari '17)

Data di atas merupakan makna implikatur ajakan karena Juniman mengingatkan pemerintah berhati-hati memilih waktu untuk menaikkan harga barang dan jasa yang masuk ke dalam kategori *administrated price*. Seperti halnya Juniman menghimbau masyarakat untuk berhati-hati dalam memilih waktu untuk menaikkan barang dan jasa yang masuk.

### 3.3 Pembahasan

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan di atas mengenai implikatur pada surat kabar harian *Solopos* peneliti menemukan berbagai bentuk implikatur, makna dari implikatur, dan implementasi dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMK. Implikatur yang ditemukan dalam surat kabar harian *Solopos* terdiri dari bentuk tuturan dan makna implikatur. Bentuk tuturan yang mempunyai empat aspek, yaitu berita, tanya, perintah dan seru. Makna implikatur yang berisi kritik, sindiran, ajakan.

Bentuk implikatur terdiri dari implikatur berita, tanya, seru, dan perintah. Implikatur Berita atau deklaratif adalah bentuk tuturan yang berupa kalimat berita yang digunakan oleh pembicara atau penulis untuk merespon sehingga isinya merupakan berita bagi pendengar atau pembacanya. Kalimat tanya atau interogatif adalah kalimat yang isinya meminta agar pendengar atau orang yang mendengar kalimat untuk menjawab secara lisan. Bentuk tuturan berupa kalimat seru atau dikenal juga dengan kalimat interjeksi. Bisa digunakan untuk menyatakan perasaan kagum atau heran. Bentuk tuturan berupa kalimat seru juga digunakan untuk menyatakan emosi atau perasaan batin yang secara tiba-tiba. Bentuk tuturan yang kalimatnya berisi meminta pendengar atau pembaca itu memberikan tanggapan baik berupa tindakan atau perbuatan yang diharapkan penulis.

Makna implikatur terdiri dari makna sindiran, kritik, dan ajakan. Sindiran berisi pertanyaan yang mengandung maksud dan cemooh, mencela, atau mengejek, menyindir orang lain yang disampaikan tidak secara langsung. Kritik merupakan tuturan yang bertujuan untuk memberikan tanggapan atau masukkan kepada lawan tutur guna mewujudkan tujuan yang lebih baik lagi. Ajakan adalah tuturan yang mengandung makna ajakan, menghimbau, undangan, permintaan agar untuk melakukan sesuatu.

Keterampilan dalam bahasa Indonesia terdiri dari mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Materi pembelajaran yang sesuai dengan judul penelitian ini adalah menganalisis berita editorial/opini yang terdapat dalam silabus pembelajaran Bahasa Indonesia. Mengenai menganalisis yang terdapat dalam silabus pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat pada Kompetensi Inti 3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban. Kompetensi Dasar 3.3 Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan.

Peneliti mengimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMK kelas XII dengan menggunakan surat kabar harian *Solopos* edisi 20 Januari sampai dengan 20 Februari 2017 didasarkan pada kompetensi inti 3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban. Kompetensi Dasar 3.3 Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan. Dalam penelitian ini siswa mampu menganalisis berita yang ada dalam koran.

Dengan demikian, diharapkan media surat kabar dapat menambah pengetahuan serta mengembangkan potensi bagi murid dalam proses pembelajaran siswa SMK. Penulis memilih surat kabar *Solopos* karena surat kabar tersebut wilayah publikasinya sangat luas. Dalam hal ini bentuk dan makna implikatur pada surat kabar *Solopos* edisi Januari sampai Februari 2017 dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam bidang kebahasaan.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan penelitian implikatur pada surat kabar harian *Solopos* Radar Solo, ada tiga simpulan dari rumusan masalah.

- 1) Bentuk implikatur berita, tanya, perintah, seru. Berdasarkan hasil penelitian bentuk tuturan yang paling mendominasi berupa berita dan perintah. Bentuk tuturan berita mendominasi makna implikatur berita, kritik, dan ajakan. Bentuk implikatur tanya cenderung mendominasi makna implikatur kritik dan sindiran. Bentuk implikatur perintah hanya memiliki kecenderungan makna sindiran. Selain bentuk tuturan perintah, bentuk tuturan seru yang terdapat dalam surat kabar *Solopos* juga memiliki kecenderungan makna sindiran. Bentuk tuturan yang paling sedikit adalah bentuk tuturan implikatur tanya. Pada dasarnya surat kabar memuat berita yang sedang hangat dimasyarakatkan dan mencuri perhatian khalayak umum.

- 2) Makna implikatur terdiri dari sindiran, kritik, dan ajakan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan makna implikatur yang banyak adalah kritik. Makna kritik paling banyak dilakukan dalam implikatur pada surat kabar harian *Solopos Radar Solo* yang berupa mengkritik kasus-kasus seperti pembangunan masjid yang tak lekas selesai, dagang jabatan, pembangunan jalan, pengembangan daerah, dan lain sebagainya banyak mengundang kritik dalam pelaksanaan kerjanya. Dengan adanya kritikan dari pemerintahan diharapkan para pejabat diberi tindakan guna memberikan efek jera pada pelaku yang melakukan kecurangan dalam proses kerja mereka.
- 3) Implementasi dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMK. Implikatur merupakan sebuah proposisi yang diimplikasikan melalui ujaran dari sebuah kalimat dalam suatu konteks, sekalipun proposisi itu sendiri bukan merupakan bagian dari hal yang dinyatakan sebelumnya. Peneliti milih jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dipilih oleh peneliti karena materi pembelajaran menganalisis berita editorial/opini yang terdapat dalam silabus pembelajaran Bahasa Indonesia.

Mengenai menganalisis yang terdapat dalam silabus pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat pada Kompetensi Inti 3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban. Kompetensi Dasar 3.3 Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan. Dengan demikian, diharapkan media surat kabar dapat menambah pengetahuan serta mengembangkan potensi bagi murid dalam proses pembelajaran siswa SMK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indra, Dewi Inneke. (2008). "Presuppositions And Implicatures In Comic Strips". *Journal Lingua Cultura*: Vol 2 No. 1 May 2008 di laman <http://journal.binus.ac.id/index.php/lingua/article/view/245>
- Kushantanti, dkk. 2005. "*Pesona Bahasa: Langkah awal Memahami Linguistik*". Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Moleong, lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nugraheni, Yunita. 2011. "Implikatur Percakapan Tokoh Wanita dan Tokoh Laki-Laki dalam Film Harry Potter And The Goblet of Fire". *Jurnal Pendidikan*: Vol. 01 No.02 Juli- Desember 2011 di laman <http://jurnall.unimus.ac.id>
- Rahardi Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Soeparno. 2002. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Sudarsono, Sheila. 2012. "Conversational Implicature Of The Presenters In Take Me Indonesia". *Journal Indonesian Journal of Applied Linguistics*. Vol 1 No. 2 January 2012 di laman <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=69095>
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. "*Pengajaran Pragmatik*". Bandung: PT Remaja